

Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Start With A Question Pada Pembelajaran Ips Ekonomi Terhadap Kecakapan Berfikir Siswa Kelas VIII SMP

Sandi Dila¹, Hamka², Yusuf³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bone
Email: sandidila261@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effectiveness of the application of the Start with A Question learning strategy in the Social Studies learning of Economics on the Thinking Skills of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Mare, Mare District, Bone Regency. The benefit of research is to help students solve problems by using Start with A Question learning. This type of research is quantitative research, with the total population in this study is 57 people consisting of male 28 students and 29 female students, using the total sample. To find effectiveness, the experimental class was used, namely VIII A as many as 28 and the control class VIII B as many as 29 people. Data collection techniques used: 1) a questionnaire to Start with A Question; 2) documentation for the social studies learning outcomes. Meanwhile, the data analysis technique used inferential statistics. The results showed the value of t count in pretest=4,942 and posttest=10,253 at a significant level of 5 percent=2,000 and 1 percent=2,660 where degrees of freedom (db)=55. If r count is greater than r table, then the hypothesis is nil (H0) rejectef and the alternative hypothesis (H1) is accepted, namely: "Application of the Start with A Question Learning Strategy in Economic Social Studies Learning to Thinking Skills of Class VIII Syudents of SMP Negeri 1 Mare, Mare District, Bone Regency.

Keywords: *Start with A Question, students' thinking skills*

PENDAHULUAN

Perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendesak umat manusia agar senantiasa mempersiapkan dirinya dalam menyongsong perubahan-perubahan tersebut, perubahan ini telah ditandai dengan perkembangan-perkembangan yang melahirkan suasana kompetitif dan aka melahirkan suatu upaya yang sifatnya mendesak manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya secara totalitas.

Berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan berpikir siswa telah banyak dicoba, seperti kurikulum berbasis kompetensi mengacu pada pendekatan pembelajaran *discoveri/inkuiri* dengan konsep PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

Pembelajaran aktif maksudnya dalam proses pembelajaran siswa berperan aktif atau terlibat langsung baik dalam memba-

ngun pemahamannya sendiri maupun mene- mukan konsep yang dibelajarkan oleh guru. Pembelajaran kreatif, yaitu pemberian kesempatan atau proses berpikir secara optimal dan inovatif mengolah pengetahuan menjadi pemahaman baru yang nantinya akan bermakna bagi kehidupan siswa nanti. Pembelajaran efektif adalah kesesuaian atau pembelajaran tepat sasaran, dimana materi yang diajarkan sesuai dengan kemauan, kebutuhan siswa pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pembelajaran yang menyenangkan adalah kondisi ketika siswa dalam mempelajari pengetahuan di kelas suasananya menyenangkan sehingga tidak merasa bosan dan biasanya pelajaran akan lebih mudah dipahami.

Untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam bertanya diperlukan suatu strategi yang tepat. Strategi yang dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah strategi *Learning*

Start with A Question (LSQ) yaitu suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Namun ironisnya, strategi pembelajaran ini tidak semuanya digunakan oleh setiap guru mata pelajaran di sekolah-sekolah. Padahal jika dilihat dari peran dan fungsi strategi pembelajaran *Learning Start with A Question* (LSQ), sangat urgen dalam meningkatkan kecakapan berpikir siswa.

Pengertian Belajar

Dalam buku *Educational Psychology*, H. C. Witherington mengemukakan bahwa belajar suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Sedangkan menurut Abdillah (dalam Aunur-rahman, 2009: 35) bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Rusman (2011: 134) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Untuk kelancaran proses pembelajaran, maka seorang guru harus mengetahui tipe belajar setiap siswa agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Marno dan M. Idris (2010: 151) bahwa pada umumnya, ada tiga tipe belajar siswa, antara lain: (1) visual, dimana dalam belajar, siswa lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati; (2) auditori, dimana siswa

lebih mudah belajar dengan mendengarkan; dan (3) kinestetik, dimana dalam pembelajaran siswa lebih belajar dengan melakukan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar menurut M. Daryono (1997: 55-59), yaitu:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orangtua atau karena sebab lainnya. Ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.
 - b. Intelegensi dan bakat
Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.
 - c. Minat dan motivasi
Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Kuat atau lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberha-

silannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk men- capai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

d. Cara belajar

Orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan ajar.

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

1. Keluarga

Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

4. Lingkungan sekitar

Misalnya, bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Pengertian Strategi Pembelajaran

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 6) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Gerlach dan Ely (dalam Hamzah B. Uno, 2010: 1) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang di-

pilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat dan lingkup dan uraian kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey (dalam Hamzah B. Uno, 2010: 3-7) menyebutkan terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Penyampaian informasi sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.
3. Partisipasi peserta didik. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu: (a) latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu; (b) umpan balik, segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feed back*) terhadap hasil belajar tersebut.
4. Tes. Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan (b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.
5. Kegiatan lanjutan. Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Model Pembelajaran *Start with a Question* (LSQ)

Model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dimulai dari pertanyaan-pertanyaan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar karena siswa itu akan saling berkelompok, membuat pertanyaan dan menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut Howard (2008: 63) *Learning Start with a Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu, dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca/membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Kelancaran bertanya (*fluency*) adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis

dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Learning Start with a Question* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *Learning Start with a Question*
 - a. Merangsang aktivitas siswa dalam bentuk ide, gagasan dan prakarsa baru dalam pemecahan masalah.
 - b. Membiasakan siswa untuk bertukar pikiran.
 - c. Memberikan keterampilan kepada siswa untuk menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai dan menerima pendapat orang lain.
 - d. Cakrawala berpikir siswa menjadi lebih luas dalam mengupas suatu masalah.
 - e. Memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggungjawab bersama-sama pula.
2. Kekurangan model pembelajaran *Learning Start with a Question*
 - a. Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat siswa bukan hal mudah.
 - b. Pembicaraan dimonopoli oleh siswa yang telah terbiasa dan terampil mengemukakan pendapat. (Anonim, metra227.blogspot, 2012: diakses 15 Januari 2017 jam 12.10)

Kecakapan Berpikir Siswa

Kecakapan berpikir adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Kecakapan berpikir adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, kecakapan berpikir tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari

berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.

Kecakapan berpikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/ rasio secara optimal. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*), serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*).

Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung dan melakukan observasi. Oleh karena itu, anak belajar membaca bukan sekedar “membunyikan huruf dan kalimat”, tetapi mengerti maknanya, sehingga yang bersangkutan dapat mengerti informasi apa yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Siswa yang belajar berhitung, hendaknya bukan sekedar belajar secara mekanistik menerapkan kalkulasi angka dan bangun, tetapi mengartikan apa informasi yang diperoleh dari kalkulasi itu. Oleh karena itu, kontekstualisasi Matematika atau mata pelajaran lainnya menjadi sangat penting, agar siswa mengerti makna dari apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sebagai suatu informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen data diperoleh dari penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan menyelidiki efektivitas strategi pembelajaran *start with a question* pada pembelajaran IPS Ekonomi terhadap kecakapan berpikir siswa. Dalam penelitian ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mare yang tepatnya di jalan Arung Pao Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Waktu penelitian selama 3 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B secara keseluruhan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel total yang masing-masing terdiri dari kelas VIII A sebanyak 28 orang (kelompok eksperimen), dan kelas VIII B sebanyak 29 orang (kelompok kontrol).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *dependent variable* (variabel bebas) dan *independent variable* (variabel terikat). Variabel bebas adalah kecakapan berpikir siswa yang diberi simbol Y, sedangkan variabel terikat adalah strategi pembelajaran *start with a question* yang diberi simbol X.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *multiple choice* (pilihan ganda) dalam menguji yang *pre-test* dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pre-test* adalah memberikan tes kepada siswa tentang strategi pembelajaran *start with a question* terhadap kecakapan berpikir siswa sebelum diadakan treatment dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa. Setelah diadakan tes awal, peneliti melakukan treatment pembelajaran tentang strategi pembelajaran *start with a question* terhadap kecakapan berpikir siswa. *Posttest* atau tes akhir diberikan kepada siswa setelah diadakan treatment untuk melihat atau mengukur kemampuan siswa tentang strategi pembelajaran *start with a question* terhadap kecakapan berpikir siswa dan membandingkannya antara *pretest* dan *posttest*.

Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara atau interview yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara kepada responden.

2. Observasi yaitu pengumpulan data dengan hasil pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan peneliti secara sistematis.
3. Angket yaitu peneliti memberikan daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban untuk dipilih salah satu di antaranya yang dianggap tepat oleh responden.

Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh di lapangan, terlebih dahulu akan disajikan kemudian diolah dan dianalisis untuk membuat suatu kesimpulan secara umum terkait dengan tujuan penelitian.

Data yang terkumpul berupa skor tes yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *inferensial*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Kuantitatif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diubah dan dianalisis menurut teknik yang telah ditentukan. Untuk mengetahui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kecakapan berpikir siswa antara yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *start with a question* dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran *start with a question*, maka peneliti mengadakan tes dua kali, yaitu pertama pretest dan posttest terhadap masing-masing kelompok sebagai berikut:

a. Pretest

Untuk mengetahui perbandingan pengaruh kecakapan berpikir siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran *start with a question* pada pretest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, maka hasil perhitungan nilai *t* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil perhitungan nilai *t*-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum digunakan strategi

pembelajaran *start with a question* siswa kelas VIII SMP negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone

No.	Kelompok eksperimen		kelompok kontrol	
	X	X ²	Y	Y ²
1	25	625	24	576
2	24	576	24	576
3	25	625	24	576
4	25	625	23	529
5	26	676	25	625
6	26	676	23	529
7	26	676	25	625
8	26	676	22	484
9	27	729	26	676
10	28	784	25	625
11	27	729	25	625
12	26	676	25	625
13	26	676	24	576
14	27	729	24	576
15	27	729	25	625
16	26	676	24	576
17	27	729	25	625
18	27	729	25	625
19	26	676	25	625
20	28	784	23	529
21	28	784	24	576
22	26	676	25	625
23	28	784	26	676
24	29	841	24	576
25	26	676	25	625
26	27	729	25	625
27	28	784	23	529
28	26	676	24	576
29	-	-	25	625
Jumlah	743	19751	707	17261

Sesuai dengan perhitungan di atas, t hitung diperoleh 4,942 setelah diperiksa pada tabel signifikan, maka t hitung lebih besar dari t tabel pada tabel signifikan 5% = 2,045 maupun padataraf 1% = 2,756. Berarti hipotesis nihil (H₀) yang ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang diterima.

Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif (H₁) yang diterima

yaitu ada perbedaan yang signifikan dalam kecakapan berpikir siswa antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada awal pelaksanaan penelitian dimana kelompok eksperimen sebelum diberikan strategi pembelajaran *start with a question*.

b. Posttest

Untuk mengetahui perbandingan strategi pembelajaran *start with a question* terhadap kecakapan berpikir siswa pada posttest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, maka hasil perhitungan nilai t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil perhitungan nilai t-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah digunakan *start with a question* terhadap kecakapan berpikir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone

No.	Kelompok eksperimen		kelompok kontrol	
	X	X ²	Y	Y ²
1	33	1089	32	1024
2	33	1089	28	784
3	31	961	28	784
4	31	961	33	1089
5	30	900	28	784
6	30	900	29	841
7	30	900	30	900
8	31	961	29	841
9	31	961	28	784
10	31	961	33	1089
11	29	841	29	841
12	32	1024	29	841
13	28	784	30	900
14	31	961	32	1024
15	31	961	28	784
16	28	784	30	900
17	31	961	29	841
18	32	1024	31	961
19	29	841	28	784
20	30	900	32	1024
21	33	1089	28	784
22	31	961	28	784
23	30	900	30	900

24	29	841	29	841
25	32	1024	31	961
26	29	841	32	1024
27	30	900	29	841
28	31	961	30	900
29	-	-	31	961
Jumlah	857	26281	846	25816

Sesuai dengan perhitungan di atas, t hitung diperoleh 10,253 setelah diperiksa pada tabel signifikan, maka t hitung lebih besar dari t tabel pada tabel signifikan 5% $t = 2,045$ maupun pada taraf 1% $t = 2,756$. Berarti hipotesis nihil (H_0) yang ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang diterima.

Apabila t hitung lebih besar t tabel, maka hipotesis alternatif (H_1) yang diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan dalam kecakapan berpikir siswa antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada awal pelaksanaan dimana kelompok eksperimen telah digunakan strategi pembelajaran *start with a question*.

2. Hasil Kualitatif

Hasil kualitatif pada penelitian ini diketahui bahwa hasil kualitatif berupa interpretasi atau pertanyaan. Adapun hasil yang dimaksud adalah perbandingan strategi pembelajaran *start with a question* terhadap kecakapan berpikir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone dinyatakan hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang diterima.

Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_1) diterima yaitu ada perbedaan dalam kecakapan berpikir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone sebelum dan setelah digunakan strategi pembelajaran *start with a question* baik dalam kelompok eksperimen maupun dalam kelompok kontrol. Dalam pretest diperoleh nilai 4,942 dan posttest diperoleh nilai 10,253. Hasil penelitian menunjukkan nilai siswa meningkat, berarti strategi pembelajaran *start with a question* efektif digunakan untuk meningkatkan kecakapan berpikir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini untuk membuktikan hasil penelitian apakah diteri- ma atau ditolak.

Dari hasil perhitungan data di atas menunjukkan bahwa t hitung 4,942 lebih besar dari t tabel setelah diperiksa nilai t tabel dengan derajat bebas 55, maka t hitung yang diperoleh lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,045 maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 2,756.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan apabila t hitung lebih besar t tabel maka hipotesis nihil (H_0) yang ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang diterima sebagai berikut:

Hipotesis nihil ditolak (H_0): tidak efektif digunakan strategi pembelajaran *start with a question* pada pembelajaran Pendidikan Ekonomi terhadap kecakapan berpikir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone, ditolak.

Efektif digunakan strategi pembelajaran *start with a question* pada pembelajaran Pendidikan Ekonomi terhadap kecakapan berpikir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone, diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teori yang diuji melalui penelitian dengan analisis data mengenai efektivitas strategi pembelajaran *start with a question* pada pembelajaran Pendidikan Ekonomi terhadap kecakapan berpikir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbandingan efektivitas strategi pembelajaran *start with a question* dalam kelompok eksperimen cenderung tergolong lebih tinggi yaitu rata-rata mendapatkan nilai 7,65 dibanding dengan kelompok kontrol yaitu rata-rata mendapatkan 7,45 pada mata pelajaran Pendidikan Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa besarnya efektivitas strategi pembelajaran *start with a question* terhadap kecakapan berpikir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone yaitu t hitung 10,253 lebih besar dari t tabel setelah diperiksa nilai t tabel dengan derajat bebas 55, maka t hitung yang diperoleh lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,045 maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 2,756 dimana $N = 57$ (55) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima sebagai berikut: “Efektif digunakan strategi pembelajaran *start with a question* pada pembelajaran Pendidikan Ekonomi terhadap kecakapan berpikir siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapatlah dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan kecakapan berpikir siswa, diharapkan agar strategi pembelajaran *start with a question* selalu menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar, dan menjadikan strategi pembelajaran tersebut dipergunakan untuk menguji tingkat pemahaman siswa dalam materi pembelajaran.
2. Untuk mendukung peningkatan prestasi belajar siswa, agar diupayakan proses belajar mengajar itu berlangsung menarik dan menggairahkan, seperti cara belajar siswa aktif atau menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis dan kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas.
3. Diharapkan pada guru-guru SMP Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone dapat menggunakan strategi pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan. Dengan demikian apabila siswa senang

belajar otomatis prestasi belajar mereka meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 2. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan*. Cet,3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif*. Cet,6. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Cet, III. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marno dan M. Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Cet, 7. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet, 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.